

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program LENTERA

a. Pengertian Program LENTERA

Program LENTERA (Literasi dan Numerasi Mengoptimalkan Kreativitas Siswa) adalah sebuah program inovasi sekolah yang dirancang untuk memperkuat kemampuan dasar literasi (membaca, menulis, menyimak, berbicara) dan kemampuan numerasi (berhitung, dan menggunakan logika) melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan dasar siswa di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, inovatif, dan kolaboratif dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Dalam implementasinya, Program LENTERA mengintegrasikan aktivitas literasi dan numerasi dengan pendekatan berbasis proyek, permainan edukatif, serta kegiatan eksploratif yang menuntut siswa untuk menciptakan karya, memecahkan masalah nyata, dan menyampaikan idenya. Dengan demikian, Program LENTERA ini bukan hanya sekedar meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan siswa menghasilkan ide-ide baru yang sesuai dengan kehidupan mereka. Secara keseluruhan, Program LENTERA menjadi salah satu bentuk inovasi sekolah dasar yang efektif untuk

membangun budaya literasi dan numerasi sekaligus menumbuhkan kreativitas siswa.

b. Fungsi Program LENTERA

Program LENTERA memiliki beberapa fungsi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, program ini berfungsi sebagai wadah penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui kegiatan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Melalui pembiasaan membaca, menulis, dan pemecahan masalah numerasi, siswa dilatih untuk memiliki kemampuan dasar yang kuat sebagai landasan bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

Kedua, Program LENTERA berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa. Kegiatan literasi dan numerasi mencakup aktivitas eksploratif seperti proyek kreatif, permainan edukatif, dan tugas-tugas yang mendorong siswa menghasilkan ide baru. Kemudian program ini juga berfungsi untuk membangun budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah. Seperti pembiasaan membaca pagi, penggunaan pojok baca, diskusi kelompok, serta aktivitas numerasi kontekstual membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif.

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan dasar yang mencakup membaca, menulis, memahami, menyimak, berbicara, serta memanfaatkan

informasi dalam berbagai aspek kehidupan. UNESCO (2021) menegaskan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan juga kompetensi penting untuk memproses informasi, berpikir kritis, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks pendidikan dasar, literasi berarti kemampuan siswa untuk memahami teks, mengekspresikan ide melalui tulisan, dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif. Secara umum, literasi di sekolah dasar adalah kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menerapkan informasi selama proses membaca dan menulis (Fahrianur dkk., 2023). Literasi merupakan kemampuan penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran, karena hampir seluruh kegiatan belajar mengandalkan keterampilan memahami bacaan (Nasution & Sitepu, 2025).

Literasi adalah kompetensi yang tumbuh dan berkembang seiring waktu, sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekitar siswa. Literasi tidak hanya soal kemampuan membaca, tetapi juga tentang bagaimana siswa menafsirkan informasi, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, dan menggunakan pemahaman itu untuk memecahkan masalah secara kreatif (Barus dkk., 2023). Dengan demikian, literasi menjadi kunci utama bagi siswa untuk belajar secara mandiri, berpikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan dunia modern.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan yang melibatkan keterampilan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kegiatan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

b. Bentuk Kegiatan Literasi di SD

Kegiatan literasi adalah aktivitas yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, berbicara, dan mengolah suatu informasi. Hal ini dikembangkan agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam menghadapi berbagai informasi.

Adapun bentuk kegiatan literasi di sekolah:

- 1) Membaca 10-15 menit: Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan membaca buku bacaan secara hening, tujuannya agar siswa dapat memahami dan mencerna isi bacaan.
- 2) Penerapan pojok baca: Pojok baca menyediakan berbagai jenis bacaan menyesuaikan tingkatan kelas di sekolah, penggunaan pojok baca juga dapat dibaca secara mandiri sewaktu-waktu di waktu yang senggang.
- 3) Menulis jurnal harian: Aktivitas ini dapat dilakukan dengan menulis kegiatan apa saja yang dilakukan sehari-hari, menceritakan semua pengalaman baik itu senang maupun sedih dalam jurnal harian.

- 4) Bercerita: Bercerita dalam hal ini adalah seseorang menceritakan sebuah cerita atau kisah kemudian orang lain menyimak dan memahami dari apa yang diceritakan.

3. Numerasi

a. Pengertian Numerasi

Numerasi adalah kemampuan seseorang, disertai kepercayaan diri dan kemauan untuk memahami serta menggunakan informasi kuantitatif atau spasial dalam mengambil keputusan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari (Ekowati & Suwandayani, 2019). Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) numerasi lebih dari sekadar menghitung, ia adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks, sehingga membekali individu sebagai warga negara yang cerdas dan siap menghadapi tantangan global. Dengan kata lain, numerasi menggabungkan keterampilan berhitung dengan logika, analisis, dan pemikiran kritis untuk menyelesaikan persoalan nyata.

Secara ringkas, numerasi dapat dipahami sebagai kemampuan menggunakan angka dan logika matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari. Witono & Hadi (2025) menambahkan bahwa numerasi tidak terbatas pada operasi matematika dasar, melainkan juga mencakup kemampuan menganalisis, menafsirkan data, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa

numerasi adalah kemampuan yang meliputi penguasaan konsep matematika dasar dan penerapan logika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata, menjadikannya keterampilan esensial bagi setiap individu di era modern.

b. Bentuk Kegiatan Numerasi

Kegiatan numerasi adalah aktivitas yang dilakukan siswa menggunakan kemampuan yang berkaitan dengan angka dan logika untuk memecahkan suatu masalah. Dalam kegiatan ini pemikiran siswa dalam mencari solusi dan penyelesaian dari suatu permasalahan matematika akan diuji.

Adapun contoh kegiatan numerasi di sekolah:

- 1) Pemecahan masalah kontekstual: Dalam kegiatan ini siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan situasi yang nyata, seperti menghitung uang saku sekolah selama satu minggu, menghitung harga jajanan yang ada di kantin sekolah, atau menghitung estimasi perjalanan dari rumah ke sekolah.
- 2) Permainan matematika edukatif: Permainan edukatif dalam hal ini seperti penggunaan permainan kartu angka, puzzle berhitung, atau monopoli yang berkaitan dengan numerasi.
- 3) Kegiatan pengukuran sederhana: Kegiatan ini dapat diintegrasikan seperti mengukur panjang benda menggunakan jengkal tangan, mengukur berat benda menggunakan alat sederhana, atau menghitung luas ruangan menggunakan langkah kaki.

4. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berpikir imajinatif dan menghasilkan ide, gagasan, karya, atau solusi baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah. Nurani dkk. (2020) menjelaskan bahwa kreativitas muncul ketika seseorang menggabungkan berbagai informasi atau pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang unik dan nyata. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru yang berbeda dari yang sudah ada.

Menurut Sitepu (2019) kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberi mereka ruang untuk berpikir bebas, bereksplorasi, dan mengekspresikan ide secara mandiri. Kreativitas tidak muncul begitu saja; ia tumbuh secara bertahap melalui pengalaman belajar yang dirancang dengan sengaja dan berkelanjutan oleh guru. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung, mendorong keaktifan, dan memberikan kebebasan bereksperimen menjadi kunci penting dalam mengembangkan kreativitas siswa di sekolah.

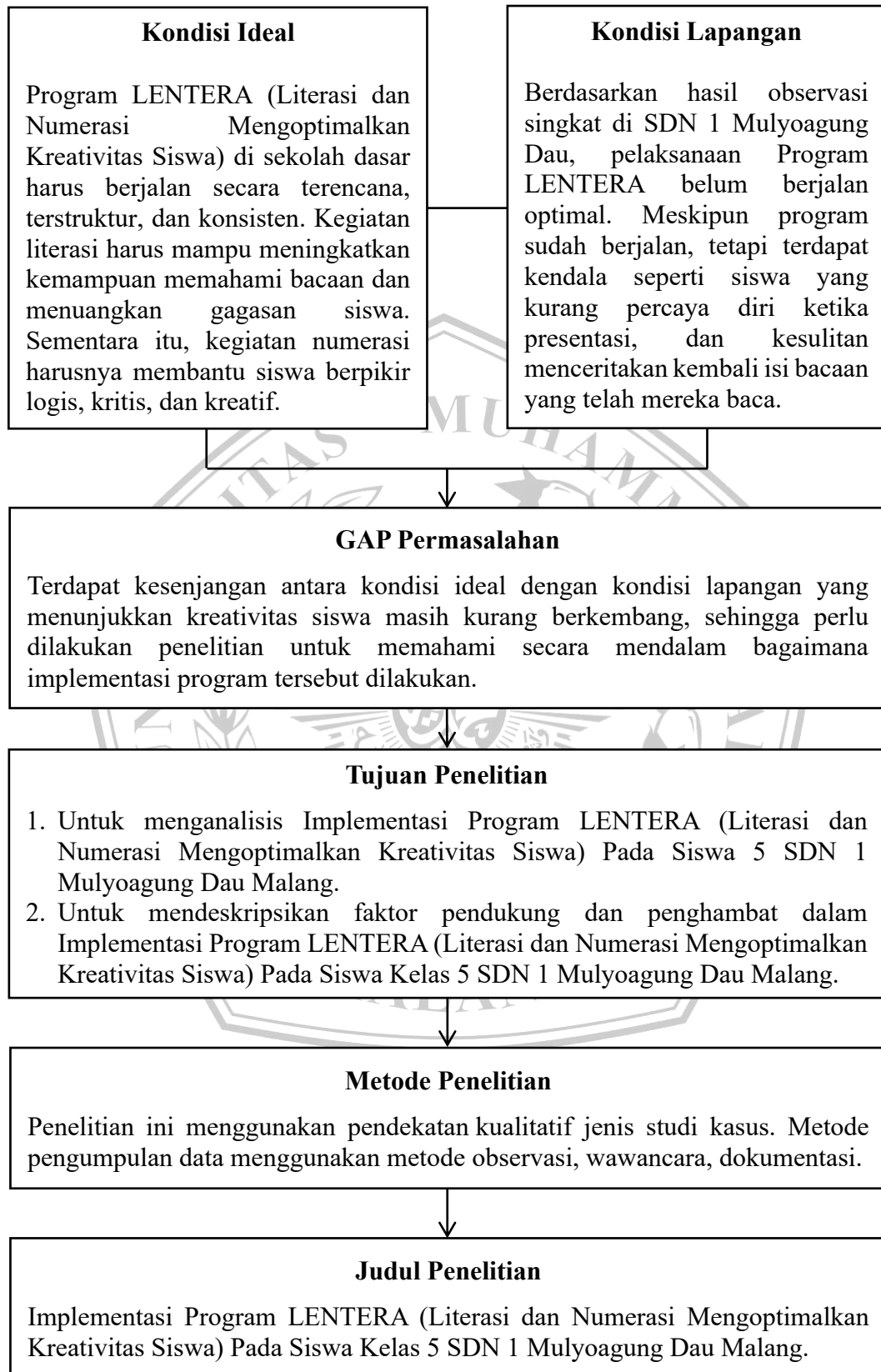
Dalam ranah pendidikan, kreativitas dianggap sebagai elemen penting dalam perkembangan kognitif dan non-kognitif siswa. Kreativitas muncul ketika siswa diberikan kesempatan untuk mencoba, mengeksplorasi, dan menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Contohnya, ketika siswa diberikan tugas seni, mereka berimajinasi dan menuangkan ide-ide unik dalam karya yang mereka buat. Setiap individu memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda, sehingga kemampuan ini perlu dikenali, diasah, dan dikembangkan secara maksimal di setiap siswa.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Relevan

No.	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Zaulia dkk., 2025). Implementasi Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. <i>EL ROBIH: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah</i>	Program ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks, menyelesaikan soal kontekstual, serta menumbuhkan rasa percaya diri selama proses belajar.	Sama-sama meneliti penerapan program literasi dan numerasi di tingkat sekolah dasar.	Penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara umum, sedangkan penelitian LENTERA tidak hanya mengkaji implementasi program, tetapi juga kreativitas siswa
2.	(Latifah & Rahmawati, 2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. <i>Jurnal Basicedu</i>	Program CALISTUNG terbukti efektif meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung siswa melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan bertahap.	Sama-sama meneliti penerapan program literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar.	Program CALISTUNG berfokus pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan Program LENTERA mengintegrasikan literasi numerasi dalam konteks pembelajaran yang kreatif.
3.	(Rohyana dkk., 2025). Implementasi Program Literasi Harian 15 Menit Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD. <i>WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)</i>	Kegiatan membaca 15 menit setiap hari memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, meningkatkan kosakata, fokus, minat baca, dan pemahaman isi teks.	Sama-sama mengkaji implementasi kegiatan literasi yang memengaruhi kemampuan siswa di sekolah dasar.	Penelitian ini berfokus pada literasi membaca dan dampaknya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian LENTERA tidak hanya menelaah kegiatan literasi, tetapi juga melibatkan numerasi dan menambahkan aspek kreativitas siswa.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir